

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum orang memahami olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam proses membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik yang terkait dengan aspek pengetahuan, keterampilan sikap dan sosial. Keberhasilan di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sama dengan proses pendidikan yang lainnya yaitu untuk mencapai pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 tahun 2013 bab 2 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan dan fungsi pendidikan nasional di Indonesia adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mahendra (2009, hlm 21) pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas, anak akan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup

sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai yang terkandung didalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga dan masyarakat ketika seseorang berinteraksi tidak pernah lepas dari nilai-nilai.

Secara mendasar berdasarkan perkembangan karakter dalam referensi nasional dan kesepakatan nasional bahwa karakter adalah mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain (kemdiknas, 2010). Selain itu karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran, dan sikap. Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat.

Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.

Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD Republik Indonesia 1945. Kegiatan non-formal yang merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat merupakan komponen penting sebagai kegiatan pendukung tercapainya tujuan kegiatan utama dunia pendidikan di SMA/MA sebagai contohnya kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Salah satu kegiatan olahraga yang saat ini sedang populer adalah kegiatan futsal dengan adanya wadah yang ampu menghimpun berbagai lapisan, jenjang, yang ada di Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) yaitu futsal.

Menurut Ceriani olahraga futsal adalah pengembangan dari permainan sepakbola. Dimana permainan futsal ini dimainkan didalam ruangan atau diluar ruangan yang terdiri dari 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 5 orang. Sabda Halim (2009, hlm 9).

Dalam kegiatan olahraga futsal, selain aspek kognitif, siswa juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga futsal, diantaranya sikap sportif, memiliki rasatanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan, bermain, dan lain sebagainya.

Didalam kegiatan olahraga futsal ini, sering dijumpai sebuah permasalahan yang dalam penerapannya belum mampu menerapkan nilai-nilai positif didalam maupun diluar lapangan. Masalah yang sering timbul dalam kehidupan bersosial siswa, yaitu siswa sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman, individualis, adanya tradisi senioritas antar angkatan yang sering menimbulkan masalah antar siswa, pilih-pilih teman dalam bermain, merasa paling menang sendiri.

Disamping itu, futsal sebagai olahraga permainan yang melibatkan orang lain, baru terlaksana manakala di dalamnya ada hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama. Baik itu yang berkaitan dengan peraturan, maupun yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti kepatuhan terhadap kejujuran, kerjasama, saling mempercayai sesama pemain, dan saling menghargai.

Salah satu tujuan orang menggeluti futsal adalah untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Jika dilihat dari tujuan tersebut maka diperlukan persiapan baik secara fisik, teknik, taktik, maupun keadaan psikologis yang baik.

Selain itu juga diperlukan faktor-faktor pendukung lainnya guna mencapai tujuan tersebut seperti alat dan fasilitas, sarana dan prasarana, tenaga pelatih atau guru yang handal, pengorganisasian, sumber dana dan lain sebagainya. Namun pada prakteknya masih banyak para pelatih atau guru yang mempersiapkan siswa dari segi fisik, teknik, taktik saja dan kurang memperhatikan aspek psikologis siswa atau anak latihnya, padahal untuk menjadi seorang pemain handal tidak cukup dengan hanya kesiapan fisik, teknik, dan taktik saja, aspek psikologis dari seorang siswa juga memegang peranan penting bagi pembinaan olahraga prestasi termasuk dalam cabang futsal. Seorang pemain hebat tidak hanya memiliki kesiapan fisik, teknik, dan taktik saja tetapi juga harus memiliki keadaan psikologis yang bagus.

Berbicara mengenai aspek psikologis seorang pemain atau siswa banyak hal yang perlu diperhatikan diantaranya motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi, minat dan lain sebagainya. Minat merupakan salah satu dari aspek psikologis yang juga harus mendapat perhatian dari para pembina, guru atau pelatih olahraga. Dalam suatu kegiatan termasuk olahraga, minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang ia lakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang futsal maupun bidang lainnya. Hal tersebut juga berlaku pada anak usia dini, karena pada usia dini minat memiliki peranan penting dalam kehidupan, aktivitas yang dilakukan seorang anak sangat bergantung dengan kuat tidaknya minat yang timbul dalam diri mereka. Namun pada kenyataannya setiap anak mempunyai tingkat berbeda-beda, hal ini dapat menjadi permasalahan dalam pembinaan futsal pada usia dini. Minat yang timbul dalam diri seseorang atau anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan, sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Seorang anak yang mempunyai minat yang sangat tinggi terhadap olahraga futsal maka ia akan berusaha keras untuk berlatih jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap olahraga futsal.

Dalam perkembangan futsal di Indonesia kini sudah bermunculan sekolah futsal atau sejenis SSB kalau didalam olahraga sepakbola. Sekolah futsal merupakan

wadah pembinaan pemain muda yang mempelajari tentang permainan futsal, didalamnya terjadi proses berlatih secara rutin, terencana serta mempunyai organisasi tujuan yang sangat jelas. Sekolah futsal merupakan wadah pembinaan futsal usia dini harus mempunyai komponen yang dipenuhi seperti tanggung jawab, pelatih atau guru yang bersertifikat, kurikulum serta alat dan fasilitas yang memadai. Selain sekolah futsal atau sejenis SSB yang merupakan wadah untuk pembinaan pemain muda olahraga futsal, adalah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan potensi olahraga khususnya futsal yang dimilikinya. Hal ini telah dilakukan oleh SMAN 1 KIBIN yang memiliki jumlah minat cukup banyak siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Walaupun dari segi fasilitas kurang memadai. Melihat cukup banyaknya jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya futsal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk bermain futsal, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih dan sebagainya. Namun sebagian besar kendala yang sering muncul adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan dukungan dari orang tua. Hal ini akan berakibat terhambatnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal. Hal-hal tersebutlah yang sering menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya olahraga bola kaki. Jika permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul maka akan berakibat buruknya prestasi yang dicapai oleh sekolah-sekolah yang kurang dalam berprestasi diharapkan bisa dan mampu berkaca atau mencontoh sekolah-sekolah yang sudah mendapat predikat baik untuk mengurangi adanya kesenjangan dalam belajar.

Mengatasi kesenjangan yang terjadi terhadap gejala yang timbul seperti yang telah diutarakan di atas, maka peneliti ingin mencoba mengkaji dan meneliti fenomena-fenomena yang terjadi tersebut dalam suatu penelitian. Kendala akan selalu

muncul karena mengingat penelitian ini adalah penelitian tertutup sehingga hasilnya tidak bisa ditebak tanpa adanya realita/kenyataan di lapangan. Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti menyusun suatu penelitian yang diberi judul **“Survey Minat Siswa dalam Mengikuti Ektrakurikuler Futsal di SMAN 1 KIBIN”** faktor apa saja yang menentukan atau melatar belakangi anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan suatu permasalahan apa yang menyebabkan minat anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN dengan idikator sebagai berikut:

1. Berapa besar faktor intrinsik mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN ?
2. Berapa besar faktor ekstrinsik mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN ?
3. Faktor manakah yang paling mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti tentunya memiliki tujuan tertentu dalam menyusun suatu bentuk penelitian yang dilakukan. Mengacu pada rumusan masalah yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti bertujuan untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor intrinsik apa yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN ?
2. Faktor-faktor ekstrinsik apa yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN ?
3. Faktor manakah yang paling mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN ?

### **D. Manfaat Penelitian**

a) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya di penjas yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Serta bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dalam usahanya untuk memperluas wawasan mengenai pengetahuan dan menambah sumber pustaka yang ada.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, khususnya guru penjasorkes terhadap kewajibannya untuk senantiasa meningkatkan etika dan kualitas pendidikan jasmani. Serta menghasilkan anak didik yang berpotensi.

#### **E. Batasan Penelitian**

1. Aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah survey tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN.
2. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMAN 1 KIBIN. Sampel yang digunakan adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

#### **F. Penegasan Istilah**

Sesuai dengan variabel yang terdapat pada rumusan masalah, peneliti perlu mendefinisikan seluruh variabel. Penelitian secara operasional, agar orang lain tidak memberikan tafsiran yang berbeda dari tafsiran yang ditentukan oleh peneliti.

a. Minat

Minat yaitu motif yang timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai keinginan terhadap objek yang bersangkutan. Walgito (2002, hlm 182). Sedangkan Winkell (1983, hlm. 30) “minat adalah sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik

pada bidang atau hal tertentu dan merasasenang berkecimpungan didalam bidang tersebut. Objek yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 KIBIN.

b. Motivasi

Menurut Makmun (2007, hlm. 37) motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau daya; atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan; datang dari dalam diri individu (intrinsik), dan datang dari lingkungan (ekstrinsik).

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, Wahdjosoemidjo (2002, hlm. 215).

d. Futsal

Menurut Ceriani Olahraga futsal pengembangan dari permainan sepakbola, dimana permainan futsal ini dimainkan didalam ruangan yang terdiri dari 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 5 orang. Sabda Halim (2009, hlm.9).

## **G. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan badian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Batasan Penelitian
- F. Penegasan Istilah

## G. Struktur Organisasi

Bab II berisi uraian tentang landasan teoritik yang terdiri dari :

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Pemikiran

Bab III berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

- A. Metode Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Langkah-langkah Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Pengolahan Data
- G. Penyusunan Laporan Penelitian
- H. Subjek dan Lokasi Penelitian

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai :

- A. Deskripsi dari Hasil Penelitian yang Meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian
  - a. Gambaran variabel yang diamati
  - b. Analisis Data dan Pengolahan Data
- B. Diskusi Penemuan dan Pembahasan

Bab V berisi tentang uraian kesimpulan hasil penelitian berupa :

- A. Kesimpulan dari Hasil Penelitian yang dilakukan

## B. Implikasi dan Rekomendasi yang Berhubungan dengan Penelitian